



Analisis Strategi Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 1 Karangtengah

Qoulan Tsaqila Azhar¹, Nada Aulia Nur'aini², Martha Eka Ayu Pratiwi³,
Muhammad Ardiansyah⁴, Nabilah Khoirrun Nisak, Surayanah⁶

Universitas Negeri Malang, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi : qoulan.tsaqila.2501516@students.um.ac.id¹,

nada.aulia.2501516@students.um.ac.id², martha.eka.2501516@students.um.ac.id³,

muhammad.ardiansyah.2501516@students.um.ac.id⁴,

nabilah.khoirrun.2501516@students.um.ac.id, surayanah.fip@um.ac.id⁶

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 13 Juni 2026

ABSTRACT

Civics education in elementary schools plays a crucial role in shaping students' character and understanding of the values of Pancasila. However, third-grade elementary school students still struggle to grasp abstract civics concepts, such as democracy, deliberation, and the division of administrative regions. This study aims to analyze the PKn teaching strategies used by teachers to improve the understanding of third-grade students at SDN 1 Karangtengah, identify learning obstacles, and describe the solutions implemented by teachers to overcome these obstacles. This study uses a descriptive qualitative approach with third-grade teachers at SDN 1 Karangtengah as the research subjects. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation, which were then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that teachers employ various teaching strategies, such as lectures, discussions, question-and-answer sessions, role-playing, as well as digital media and educational games. These strategies are effective in enhancing students' interest in learning, their active participation, and their understanding of Civic Education (PKn) material. The use of visual aids, games, and contextual examples helps students grasp abstract concepts that were previously difficult to understand. Challenges identified include low reading comprehension skills, differences in students' learning abilities, and classroom management. To address these challenges, teachers employ individualized approaches, varied teaching methods, engaging media, and linking the material to everyday life. Thus, varied and contextual teaching strategies have proven effective in improving students' understanding of Civic Education.

Keywords: Teaching Strategies, Civic Education, Student Understanding, Elementary School, Instructional Media.

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Namun, siswa kelas III sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami materi PKn yang bersifat abstrak, seperti demokrasi, musyawarah, dan pembagian wilayah administratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PKn yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDN 1 Karangtengah,

mengidentifikasi kendala pembelajaran, serta mendeskripsikan solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas III SDN 1 Karangtengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran, serta media digital dan permainan edukatif. Strategi tersebut mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi PKn. Penggunaan media visual, permainan, dan contoh kontekstual membantu siswa memahami konsep abstrak yang sebelumnya sulit dipahami. Kendala yang ditemukan meliputi rendahnya kemampuan memahami bacaan, perbedaan kemampuan belajar siswa, dan pengelolaan kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pendekatan individual, variasi metode pembelajaran, penggunaan media menarik, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn.
Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, PKn, Pemahaman Siswa, Sekolah Dasar, Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran sangat strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa pada peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar PKn tidak sekedar berfungsi untuk mengajarkan tentang pengetahuan negara, melainkan juga memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, sikap disiplin, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PKn masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam hal pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak seperti penerapan sila-sila Pancasila dan konsep kewilayahan. Kondisi ini mendorong guru untuk senantiasa berinovasi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan bermakna bagi setiap peserta didik.

Permasalahan utama yang ditemukan dalam pembelajaran PKn di kelas 3 SD adalah rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang abstrak dan jauh dengan pengalaman keseharian mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di salah satu sekolah dasar, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan yang cukup signifikan dalam memahami penerapan sila keempat Pancasila, khususnya yang berkaitan dengan nilai demokrasi, praktik musyawarah, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, konsep pembagian wilayah administratif seperti kelurahan, desa, kota, dan kabupaten juga masih menjadi tantangan bagi sebagian besar peserta didik kelas 3. Kondisi ini makin diperparah oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman sebagian siswa yang masih rendah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam

menangkap dan memahami maksud dari pertanyaan atau soal yang diberikan oleh guru.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji strategi pembelajaran PKn di sekolah dasar. Menurut (Ramayulis, 2018) mengungkapkan bahwa penggunaan media visual berbasis gambar secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn di kelas rendah. Sementara itu, (Mariana & Dikta, 2023) juga menemukan bahwa metode bermain peran terbukti dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan secara langsung dan bermakna. Adapun (Mariana & Dikta, 2023) menyimpulkan bahwa penerapan variasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar PKn di sekolah dasar. Sejalan dengan itu, (Susilawati, 2025) menegaskan bahwa pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi PKn dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti efektif dalam mempermudah proses pemahaman dan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan nyata.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas strategi pembelajaran PKn secara umum, masih sangat terbatas kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana guru mengatasi kendala pemahaman peserta didik kelas 3 sekolah dasar melalui pendekatan individual dan variasi metode pembelajaran. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung menitikberatkan pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif, sementara proses dan strategi konkret yang diterapkan guru di lapangan, terutama dalam menghadapi keberagaman kemampuan siswa, masih sangat jarang dideskripsikan secara mendalam. Kesenjangan tersebut menjadi alasan utama dalam pelaksanaan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PKn yang digunakan guru kelas 3 SD dalam meningkatkan pemahaman siswa, mendeskripsikan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta mengidentifikasi solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik pembelajaran PKn di lapangan dan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif penulis gunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, khususnya terkait metode pembelajaran, media pembelajaran, antusiasme siswa, kendala pembelajaran, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dimana penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Waruwu, 2023).

Penelitian dilaksanakan di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Karangtengah dengan subjek penelitian yaitu guru PKn kelas III. Pemilihan subjek ini dilakukan atas dasar peran guru yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dan penanaman karakter siswa sejak dini di sekolah dasar. Menurut Monica, guru PKn

memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, karakter, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui proses pembelajaran sehari-hari (Monica et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara agar peneliti memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai metode pembelajaran, media yang digunakan guru, respon siswa selama pembelajaran, kendala pembelajaran, serta strategi guru dalam mengatasi permasalahan belajar siswa. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan maupun catatan hasil observasi.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami, terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Penggunaan analisis deskriptif dalam penelitian pendidikan juga digunakan oleh Amelia dalam menganalisis permasalahan pembelajaran PKn di sekolah dasar (Ash-shiddiqi et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas III SDN 1 Karangtengah mengenai pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas III. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran PKn dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran agar siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan bermain peran (role playing) dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan media digital seperti YouTube, internet, gambar, serta permainan edukatif berupa tebak-tebakan, puzzle, dan permainan ular tangga.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pembelajaran PKn di Kelas III SDN 1 Karangtengah

No	Aspek Penelitian	Hasil Wawancara
1	Strategi pembelajaran	Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan bermain peran
2	Media pembelajaran	Guru menggunakan YouTube, internet, gambar, puzzle, dan permainan edukatif

3	Antusias siswa	Siswa lebih antusias saat pembelajaran menggunakan permainan dan bermain peran
4	Materi yang mudah dipahami	Materi tentang mengenal diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar
5	Materi yang sulit dipahami	Penerapan sila Pancasila, musyawarah, demokrasi, dan pembagian wilayah
6	Penanaman disiplin	Guru menerapkan aturan kelas, disiplin waktu, dan tanggung jawab tugas
7	Pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari	Materi dihubungkan dengan ibadah, kerja bakti, dan musyawarah
8	Kendala pembelajaran	Siswa kesulitan memahami bacaan dan maksud soal
9	Upaya mengatasi kendala	Guru memberikan pendekatan dan bimbingan individu kepada siswa

Strategi Pembelajaran PKn yang Digunakan Guru

Strategi pembelajaran adalah sebuah metode yang dipilih dan digunakan oleh seorang penyidik dengan pendekatan menyeluruh, mulai dari menyusun perencanaan, penguasaan bahan materi, mengolah kelas, hingga menggunakan metode dan media dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan dan mnegembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Kurniawati & Khalidiyah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 1 Karangtengah, pembelajaran PKn dilaksanakan menggunakan berbagai strategi agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memadukan diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran (*role playing*), penggunaan media digital, serta permainan edukatif. Variasi strategi tersebut dilakukan guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai materi PKn. Menurut hasil wawancara, metode ceramah tetap digunakan karena guru perlu menjelaskan konsep dasar sebelum siswa melakukan kegiatan lain. Akan tetapi, guru tidak menggunakan ceramah secara terus-menerus agar siswa tidak merasa bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abduhrohman et al., 2025) yang menyampaikan bahwa metode ceramah tetap menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi secara langsung, sederhana, dan efisien, terutama dalam konteks

penyampaian informasi dasar yang tidak memerlukan media pendukung yang kompleks. Namun, relevansi metode ceramah ini sangat bergantung pada pengelolaan yang tepat dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Selain ceramah, guru juga menerapkan strategi diskusi kelompok dan tanya jawab. Diskusi didefinisikan sebagai metode pembelajaran di mana guru dan siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada (Adelya et al., 2025). Guru menjelaskan bahwa siswa sering dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama. Melalui diskusi, memungkinkan siswa untuk bekerja sama, bertukar pendapat, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah (Adelya et al., 2025). Metode tanya jawab juga digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Strategi diskusi dan tanya jawab dapat membantu meningkatkan keaktifan serta kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PKn (Shopia et al., 2025).

Strategi bermain peran (*role playing*) juga diterapkan dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan wawancara, guru menggunakan kegiatan bermain peran ketika membahas materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model bermain peran dalam pembelajaran PKn memungkinkan pengembangan komprehensif pada siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Selain itu penerapan bermain peran dapat mengembangkan sikap empati terhadap apa yang dialami oleh orang lain melalui pengamatan pemeranan dan diskusi dalam kelompok (Mariana & Dikta, 2023).

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran digital dan visual, seperti video YouTube, gambar, permainan edukatif, teka-teki, *puzzle*, dan permainan ular tangga. Penggunaan media tersebut membuat siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan permainan. Media digital menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hasyim & Pebriyanti, 2025).

Selain itu, guru menghubungkan materi PKn dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru memberikan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti kegiatan beribadah, kerja bakti, piket kelas, menghargai pendapat teman, dan hidup rukun dengan teman yang berbeda agama. Strategi kontekstual tersebut membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual dinilai efektif ketika siswa terlibat langsung dalam proses belajar dan memperoleh kesempatan untuk merefleksikan pengalaman belajarnya (Sumiati, 2023).

Dalam mengatasi kendala pembelajaran, guru juga menggunakan strategi pendekatan individu kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi atau bacaan. Guru memberikan bimbingan khusus dengan mendekati siswa secara langsung dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami. Pendekatan individu dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus

menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Asnan, 2023).

Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SD, pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru selama proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep PKn dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Aisyah & Ramadhan, 2023). Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan diskusi, tanya jawab, bermain peran, permainan edukatif, serta media pembelajaran seperti video YouTube, gambar, dan puzzle. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi tersebut membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PKn. Menarik atau tidaknya suatu pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik dan perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Putri et al., 2024).

Minat belajar siswa terlihat meningkat ketika pembelajaran dikemas secara menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, serta mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan (Rosida et al., 2026). Guru menjelaskan bahwa siswa sangat antusias saat pembelajaran disertai permainan, kuis, maupun kegiatan bermain peran. Contohnya pada penggunaan permainan ular tangga yang berisi soal-soal PKn, siswa terlihat lebih semangat dan aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media video dan gambar juga membantu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Guru menyampaikan bahwa apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah, siswa cenderung cepat bosan, mengantuk, dan sulit dikendalikan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menarik sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Pemahaman Siswa

Strategi pembelajaran yang digunakan guru juga membantu siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih berani menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat ketika guru menggunakan metode tanya jawab dan bermain peran. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa kegiatan bermain peran membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat mempraktikkan langsung contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa (Juli, 2023). Dengan

demikian, strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

Selain meningkatkan keaktifan siswa, strategi pembelajaran yang variatif juga mempermudah siswa dalam memahami materi PKn. Pengembangan bahan ajar yang relevan dan metode pembelajaran yang variatif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn (Solihin et al., 2024). Guru menyampaikan bahwa materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengenal diri sendiri, keluarga, dan lingkungan, lebih mudah dipahami siswa karena dekat dengan pengalaman mereka. Untuk membantu siswa memahami materi yang sulit, guru menggunakan gambar, cerita, video, dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi penerapan sila-sila Pancasila, misalnya, guru menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari seperti beribadah, menghormati teman yang berbeda agama, bekerja sama saat piket kelas, dan menghargai pendapat teman ketika bermusyawarah. Penggunaan media dan contoh nyata tersebut membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya dianggap abstrak, terutama pada materi demokrasi, musyawarah, dan pembagian wilayah seperti desa, kelurahan, kota, dan kabupaten.

Kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi juga terlihat berkembang melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa menjadi lebih mudah menjawab pertanyaan dan menyampaikan kembali isi materi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan cerita, gambar, permainan, maupun diskusi kelompok. Guru menjelaskan bahwa siswa lebih cepat memahami materi apabila diberikan contoh cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah mendengarkan cerita, siswa dapat mengerjakan LKPD dan menjawab pertanyaan dengan lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketika siswa lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami materi, maka hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Guru menjelaskan bahwa siswa lebih mudah mencerna materi apabila pembelajaran dikaitkan dengan permainan dan aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan atau soal. Guru melakukan pendekatan individu dengan menjelaskan kembali maksud pertanyaan kepada siswa secara perlahan agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Dengan adanya variasi strategi pembelajaran serta bimbingan individu tersebut, proses pembelajaran PKn menjadi lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi sekaligus menerapkan nilai-nilai PKn dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala dalam Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKN di sekolah dasar memiliki berbagai tantangan karena materi yang dipelajari tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pemahaman nilai, sikap, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga siswa cenderung mengalami kesulitan ketika memahami materi yang bersifat abstrak (Aisy et al., 2025). Selain itu, kemampuan memahami bacaan, kondisi kelas, serta perbedaan kemampuan belajar siswa juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sarah Desfailzi et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Karangtengah 1, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PKn. Salah satu kendala utama adalah siswa masih mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak, terutama materi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, musyawarah, serta pembagian wilayah administratif. Guru menjelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengenal diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Namun, ketika materi mulai membahas konsep yang lebih luas dan abstrak, sebagian siswa masih kesulitan memahami makna dan penerapannya.

Materi tentang sila kedua dan sila keempat menjadi bagian yang cukup sulit dipahami siswa karena berkaitan dengan sikap menghargai pendapat orang lain, musyawarah, dan demokrasi. Konsep tersebut masih sulit dipahami oleh siswa kelas 3 SD karena membutuhkan pemahaman sosial yang lebih luas. Selain itu, siswa juga masih kesulitan membedakan wilayah seperti desa, kelurahan, kota, dan kabupaten karena cakupan wilayah tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang lebih konkret dan kontekstual agar materi lebih mudah dipahami (Syafawani et al., 2025).

Kendala lainnya terlihat pada kemampuan memahami bacaan dan soal. Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa belum mampu memahami maksud pertanyaan yang terdapat dalam teks maupun soal yang diberikan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan meskipun materi sudah pernah dijelaskan sebelumnya. Kemampuan literasi yang masih rendah dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman bacaan seperti PKn (Masdarita et al., 2025).

Selain kesulitan memahami materi, pengelolaan kelas juga menjadi tantangan dalam pembelajaran PKn. Guru menjelaskan bahwa siswa mudah merasa bosan apabila pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dalam waktu yang lama. Ketika siswa mulai bosan, suasana kelas menjadi ramai dan perhatian siswa terhadap pembelajaran menurun. Guru juga menyampaikan bahwa kondisi kelas pada hari Senin cenderung lebih sulit dikendalikan karena siswa masih terbawa suasana libur akhir pekan. Pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat memengaruhi konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Raudhatuzzahra et al., 2026).

Perbedaan kemampuan belajar antar siswa turut menjadi kendala dalam pembelajaran PKn. Terdapat siswa yang dapat memahami materi dengan cepat, tetapi ada pula siswa yang memerlukan penjelasan berulang dan pendampingan khusus dari guru. Perbedaan kemampuan belajar siswa merupakan salah satu tantangan dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena dalam satu kelas terdapat siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik (Nurfajria et al., 2024).

Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran PKn

Setiap kendala yang muncul dalam proses pembelajaran menuntut guru untuk segera mencari solusi yang tepat dan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SD yang menjadi subjek penelitian ini, ditemukan beberapa upaya konkret yang secara konsisten diterapkan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran PKn. Salah satu solusi pertama yang diterapkan guru yaitu melalui pendekatan individual kepada siswa yang belum memahami materi maupun soal yang diberikan. Ketika terdapat siswa yang terlihat kebingungan, guru langsung menghampiri, menanyakan bagian mana yang belum dipahami, kemudian memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana. Strategi ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik secara personal (Wardani & Darmawan, 2024). Melalui bimbingan individual, guru tidak hanya berperan dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa yang sebelumnya merasa tertinggal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa setiap siswa memperoleh pendampingan ketika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.

Kedua, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran menarik, seperti video YouTube, gambar tokoh pahlawan dan simbol Pancasila, puzzle, serta ular tangga berbasis materi PKn untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan antusiasme siswa. Penggunaan media ini membuat siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media yang sesuai terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan (Anggita et al., 2024). Pengintegrasian materi pembelajaran dengan permainan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar serta memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat konsep yang diajarkan.

Ketiga, variasi strategi pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam menyampaikan materi PKn. Guru menggunakan berbagai metode secara bergantian, seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan bermain peran (*role playing*), agar sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa. Menurut (Afifah & Mukhli, 2024) penerapan strategi pembelajaran yang relevan dan bervariasi, termasuk metode bermain peran (*role playing*), dinilai efektif dalam pembelajaran PKn di kelas rendah sekolah dasar. Ketika metode ceramah mulai menurunkan perhatian siswa, guru mengalihkan pembelajaran ke metode yang lebih interaktif

guna menjaga fokus dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Keempat, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu cara efektif agar siswa memahami konsep PKn yang abstrak adalah dengan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Guru bisa menjelaskan setiap sila Pancasila melalui contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti kegiatan beribadah dan menghormati teman yang berbeda agama pada sila pertama, serta piket kelas dan kerja bakti pada sila ketiga. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan peserta didik (Ramayulis, 2018). Melalui pendekatan ini, materi PKn menjadi lebih mudah dipahami karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kelima, kesepakatan kelas sebagai fondasi disiplin. Dalam upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru menerapkan sistem kesepakatan kelas yang disusun secara bersama antara guru dan siswa sejak awal tahun ajaran. Kesepakatan kelas membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap aturan sehingga sikap disiplin terbentuk secara alami. Dengan adanya kelas yang tertib bisa membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan nyaman bagi seluruh siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PKn yang variatif dan kontekstual memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDN 1 Karangtengah. Guru menerapkan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran, serta penggunaan media digital dan permainan edukatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep PKn yang bersifat abstrak. Selain itu, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari juga membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih nyata dan bermakna.

Di sisi lain, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran meliputi rendahnya kemampuan membaca pemahaman, perbedaan kemampuan belajar siswa, serta pengelolaan kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan individual, variasi metode pembelajaran, serta penggunaan media yang menarik dan relevan dengan pengalaman siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam efektivitas strategi pembelajaran tertentu melalui pendekatan yang lebih luas atau metode campuran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel yang berjudul "Analisis Strategi Pembelajaran PKN

untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar SDN 1 Karangtengah ” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Surayanah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SDN 1 Karangtengah yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga, teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah menjadi wadah publikasi artikel ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurohman, M. N., Qonita, N., Yulianti, Y., & Putri, Z. (2025). Relevansi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 257–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2523>
- Adelya, D., Rahmadhani, A., Ayu, D. R., Al-fikri, H., & Khoirunnisa. (2025). Analisis Penggunaan Metode Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran IPAS di Kelas Tinggi (Kelas VI) SDN 80/I Batang Hari. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 11(Kelas VI).
- Afifah, K. R., & Mukhli, N. A. (2024). Strategi Yang Relevan Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sekolah Dasar. *Ganesha Civic Education Journal*, 6(2), 161–168.
- Aisyah, A. S. A., & Ramadhan, M. H. (2023). Peranan Media Pembelajaran terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Krakatau Indonesian of Multidisciplinary Journals*, 1, 220–225. <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/article/view/15>
- Anggita, N., Salsabilla, & Novitasari, R. (2024). Studi Literatur : Pengaruh Media Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5654–5658.
- Ash-shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif Hasby. *JURNAL EDUKATIF*, 3(2), 333–343. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif> Kajian
- Asnan. (2023). Peningkatan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Individual dan Teknik Menyalin Menggunakan Media Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(November 2022), 755–764.
- Hasyim, F., & Pebriyanti, R. (2025). Penggunaan Media Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Pada Pembelajaran. PKN. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–7.
- Juli, S. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD INPRES Karunrung Makassar Kota Makassar. 1–20. <https://eprints.unm.ac.id/33112/>
- Kurniawati, V., & Khalidiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 1(66).

-
- Mariana, N. K., & Dikta, I. P. G. A. (2023). Penerapan metode role-playing pada mata pelajaran pkn di sd negeri 1 nongan. 5(2), 7-14.
- Monica, S. D., Imansyah, F., & Novianti. (2022). Analisis Penanaman Karakter melalui Nilai Pancasila pada Pembelajaran PKN Kelas III SD Negeri 8 Talang Kelapa Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14374-14378.
- Putri, D. S., Wardhani, A. I. K., Pitoewas, B., & Mentari, A. (2024). Penguatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn Melalui Metode Edutainment. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 481-489. <http://repository.lppm.unila.ac.id/53526/>
- Ramayulis. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pkn Siswa Kelas II Sd Negeri 157 Pekan baru. *Jurnal Pajar*, 2(2), 214-222.
- Rosida, D., Robi, S., Jarnawi, M. K., & Aziz, A. (2026). Minat Belajar Siswa Pada Penerapan Joyful Learning. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(2), 174-184. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9131>
- Shopia, D. M., Naimi, N., & Romlah, S. (2025). Upaya Peningkatan Belajar Siswa pada Pelajaran PKN Materi Lambang Pancasila melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Gambar. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2, 730-737.
- Solihin, A., Puspita, A. M. I., & Wicaksono, V. D. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar PPKN Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/61932>
- Sumiati. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 611-619.
- Susilawati, L. P. (2025). Pembelajaran PKN Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(2), 234-241.
- Wardani, K., & Darmawan, P. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Pendekatan Keragaman Peserta Didik untuk Memenuhi Target Kurikulum. *Jurnal Mipa Dan Pembelajarannya*, 4(7). <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i7.2024.2>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.